

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian yang melakukan analisis pengaruh dari satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini menganalisis perubahan dari faktor internal perusahaan (ROI dan PER) dan faktor ekonomi makro (inflasi) terhadap return saham perusahaan rokok yang listed di BEI periode 2012-2016.

3.2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di BEI, secara khusus pada perusahaan rokok. Periode kajiannya adalah 2012-2016, terkait dengan IPO PT. WIIM pada tahun 2012. Data yang tersedia pada empat perusahaan rokok (PT. HMSP, PT. GGRM, PT. RMBA dan PT. WIIM) mulai ada tahun 2012 dan terakhir tahun 2016. Adapun untuk laporan keuangan tahun 2017 hanya ada satu perusahaan yang menerbitkan, yaitu PT. HMSP>

3.3. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari item obyek penelitian. Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Umar, 2008:77). Populasi dalam penelitian ini



sebanyak empat perusahaan, terdiri atas PT. HMSP, PT. GGRM, PT. RMBA dan PT. WIIM. Penelitian ini dilakukan terhadap empat perusahaan tersebut, sehingga penelitian ini termasuk penelitian sensus.

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan atas data yang dimiliki pihak lain (institusi tertentu). Dalam penelitian ini, seluruh data tersebut menjadi publikasi dari BEI.

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data menggunakan media internet melalui web resmi BEI atau perusahaan yang dijadikan responden. Dapat dipastikan bahwa data tersebut bersifat valid.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data hasil mengukur, menghitung atau satuan moneter. Dalam penelitian ini menggunakan satuan moneter dan hasil pengolahannya, seperti angka yang memberikan gambaran perubahan harga (inflasi). Satuan

persentase dan kali yang dihasilkan dari pengolahan satuan moneter harga saham, laba per lembar saham, laba dan nilai investasi.

3.5.2. Sumber Data

Seluruh data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang telah menjadi dokumen institusi. Dalam penelitian ini berupa data BEI melalui webresminya, yaitu www.bei.co.id

3.6. Identifikasi dan Klasifikasi Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini berupa:

- a. Return saham
- b. ROI
- c. PER
- d. Inflasi

3.6.2. Klasifikasi Variabel

Variabel di atas diklasifikasikan, sebagai berikut:

- a. Variabel bebas merupakan variabel yang nilainya mengalami perubahan, di mana perubahan tersebut memberikan perubahan pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini berupa ROI, PER dan inflasi.
- b. Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya mengalami perubahan, sebagai akibat perubahan dari nilai variabel lainnya. Dalam penelitian ini berupa return saham.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

- a. Return saham merupakan nilai rupiah yang diperoleh investor pada portofolio, khususnya saham perusahaan yang listed di pasar modal. Nilai rupiah tersebut sebagai nilai lebih dari harga saham saat investor melakukan pembelian dengan saat melakukan penjualan (*capital gain*) serta nilai yang diperoleh dari perusahaan berupa earning per share. Satuannya berupa persentase.
- b. ROI merupakan rasio dalam analisis laporan keuangan yang mengkaji pos yang ada dalam laporan neraca dan laporan laba-rugi sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran atau perhitungannya dengan membagi nilai laba bersih dengan nilai total asset pada suatu periode dalam satuan persentase.
- c. PER merupakan salah satu rasio penilaian perusahaan yang memperhatikan nilai investasi dari investor berupa closing price dengan nilai yang diperoleh dari laba yang diberikan untuk per lembar saham. Satuan pengukurannya berupa kali.
- d. Inflasi merupakan satuan dalam makro ekonomi yang memberikan gambaran kondisi ekonomi suatu negara. Inflasi menunjukkan tingkat harga pada produk secara umum dan berlaku dalam satu periode. Dalam penelitian ini berupa satuan persentase yang dikeluarkan oleh pihak BPS atau BI.

3.8. Prosedur Analisis Data

3.8.1. Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini diukur, sebagai berikut:

a. Perhitungan *return* saham (r)

$$r = \frac{\text{Penerimaan Tunai} + \text{Keuntungan (Kerugian) Modal}}{\text{Investasi Awal}}$$

Penerimaan tunai berupa nilai EPS yang tercatat dalam laporan keuangan. Nilai EPS digunakan, karena pada dasarnya telah menjadi hak dari pemegang saham. Adapun dividen tidak selalu dibayar pada setiap tahun.

b. Perhitungan ROI

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total assets}} \times 100\% = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Perhitungan PER

$$\text{PER} = \frac{\text{Closing Price}}{\text{EPS}}$$

d. Perhitungan Inflasi

Persentase inflasi tidak dihitung, tetapi dikutip langsung dari BPS atau BI.

3.8.2. Analisis Regresi Linear Berganda

3.8.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk memberikan jaminan model atau persamaan regresi yang dihasilkan bersifat *best linear unbiased estimation* (BLUE). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan jaminan model memenuhi syarat normalitas,

multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uraianya mengacu pada Ghozali (2013), sebagai berikut:

- a. Uji normalitas untuk memberikan jaminan residual dari model yang dihasilkan berdistribusi normal. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana syarat normalitas terpenuhi, jika alpha signifikansinya lebih besar dari 0,05.
- b. Uji multikolinearitas dilakukan dengan analisis *varians inflation factor* (VIF); untuk membuktikan ada atau tidak hubungan yang kuat antar variabel bebas. Dinyatakan mempunyai hubungan yang lemah, jika $VIF < 10$. Variabel yang mempunyai nilai $VIF > 10$ dikeluarkan dari analisis lebih lanjut. Asumsi ini penting untuk menjamin varian model yang dihasilkan rendah.
- c. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test); untuk membuktikan atau tidak hubungan antar variabel random ($u_i \neq u_j$). Diharapkan nilai DW hitung berada dalam wilayah H_0 diterima (berada pada batas interval nilai d_u sampai $(4-d_u)$). Asumsi ini memberikan jaminan efisiensi model.
- d. Uji heteroskedastitas dilakukan dengan membuat *plot* antara nilai residual (e) dengan nilai Y prediksi (\hat{Y}). Dinyatakan tidak terkena gejala heteroskedastitas atau populasi tergolong homogen, jika plot nilai e dan \hat{Y} tidak membentuk pola tertentu (parabola). Uji ini diharapkan model homogen

atau tidak terkena gejala heteroskedastitas (penting untuk menjamin konsistensi model).

3.8.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang dibentuk (Gujarati dan Porter, 2010), sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = *Return* saham
 X_1 = ROI
 X_2 = PER
 X_3 = Inflation
 b_0 = Konstanta
 b_i = Koefisien regresi
 e_i = Variabel acak

3.8.2.3. Uji Signifikansi

3.8.2.3.1. Uji Signifikansi Parsial

Uji signifikansi parsial menggunakan uji t, berikut prosedur pengujiannya (Gujarati dan Porter, 2010):

a. Perumusan hipotesis

$H_0 : b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari rasio ROI, PER dan inflasi terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan rokok yang *listed* di BEI periode 2012-2016.

$H_a : b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari rasio ROI, PER dan inflasi terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan rokok yang *listed* di BEI periode 2012-2016.

b. *Level of significance*

Alpha (α) ditentukan sebesar 5 persen.

c. Tentukan t hitung

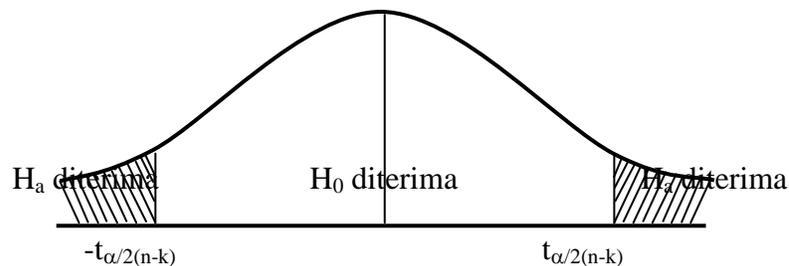
$$t_h = \frac{b_i}{\zeta(b_i)}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi

$\zeta(b_i)$ = Standar deviasi b_i

d. Kriteria



H_0 diterima jika $-t_{\alpha/2} \leq t_h \leq t_{\alpha/2}$

H_a diterima jika $t_h < -t_{\alpha/2}$ atau $t_h > t_{\alpha/2}$

e. Kesimpulan

Apabila H_a diterima, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari rasio ROI, PER dan inflasi terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan rokok yang *listed* di BEI periode 2012-2016.

3.7.4.2. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifiaknsi simultan dengan uji F, berikut prosedur pengujiannya

(Gujarati dan Porter, 2010):

a. Rumusan hipotesis

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari rasio ROI, PER dan inflasi terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan rokok yang *listed* di BEI periode 2012-2016.

$H_a: b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari rasio ROI, PER dan inflasi terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan rokok yang *listed* di BEI periode 2012-2016.

b. *Level of significance*

Alpha (α) ditentukan sebesar 5 persen.

c. Tentukan F hitung

$$F_h = \frac{\sum \hat{y}^2 / (k-1)}{\sum e^2 / (n-k)}$$

Keterangan :

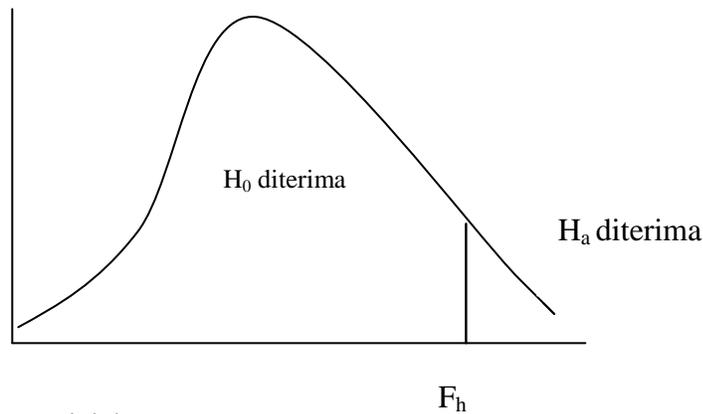
$$\sum \hat{y}^2 = \sum (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2$$

$$\sum e^2 = \sum (Y - \hat{Y})^2$$

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel

d. Kriteria



Kriterianya adalah :

H_0 diterima apabila $F_h \leq F_{\alpha(n-k)(k-1)}$

H_0 ditolak apabila $F_h > F_{\alpha(n-k)(k-1)}$

e. Kesimpulan

Jika H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari rasio ROI, PER dan inflasi terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan rokok yang *listed* di BEI periode 2012-2016.

3.7.5. Koefisien Determinasi

Parameter dari analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat berupa koefisien determinasi parsial ($r^2_{X_iY}$). Variabel yang mempunyai nilai $r^2_{X_iY}$ tertinggi merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan. Adapun untuk melihat tingkat pengaruh secara simultan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan koefisien determinasi simultan (R^2). Nilai R^2 yang mendekati 1,00 (100%) menunjukkan bahwa tingkat pengaruhnya semakin kuat, sebaliknya semakin mendekati nol (0) menunjukkan tingkat pengaruhnya semakin lemah (Gujarati dan Porter, 2010).